

## INTEGRASI ENGLISH FOR ENVIRONMENTAL AWARENESS DALAM EDUKASI LINGKUNGAN INTERAKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN JOMBANG

**Adib Darmawan**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Jombang

Email Korespondensi: adibdarmawant@gmail.com

### ABSTRACT

*Early environmental education is a crucial instrument in shaping the character of the younger generation to be ecologically conscious and responsive. This Community Service (PkM) program aims to enhance environmental literacy and awareness among elementary school students through an integrated approach of English language learning focused on ecological issues (English for Environmental Awareness) and interactive education. The program was conducted at SDN Kwaron 3, Diwek District, Jombang Regency, involving 83 fourth- and fifth-grade students. The implementation methodology adopted the Participatory Action Research (PAR) framework, consisting of four primary stages: needs analysis, development of modules and interactive media, execution of workshops using storytelling, game-based learning, and hands-on waste sorting actions, followed by impact evaluation. The results demonstrated a significant enhancement in students' English environmental vocabulary knowledge (mean scores increased from 42.3 to 88.5), comprehension of solid and liquid waste management (rising from 38.5% to 91.2%), and daily green behavior commitment reaching 94%. This integrated learning approach proved highly effective in fostering an enjoyable learning environment while establishing sustainable ecological ethics among elementary school children.*

**Keywords:** *Environmental Education, English for Environmental Awareness, Interactive Learning, Elementary School, Diwek Jombang*

### ABSTRAK

Pendidikan lingkungan hidup sejak dini merupakan instrumen krusial dalam membentuk karakter generasi muda yang peduli dan tanggap terhadap isu ekologis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran lingkungan siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis isu lingkungan (English for Environmental Awareness) dan edukasi interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kwaron 3, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dengan melibatkan 83 siswa kelas IV dan V. Metode pelaksanaan pengabdian mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang meliputi empat tahapan utama: analisis kebutuhan, perancangan modul dan media interaktif, pelaksanaan pelatihan melalui teknik storytelling, game-based learning, dan aksi pemilahan sampah, serta evaluasi dampak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan kosa kata lingkungan berbahasa Inggris (meningkat dari rerata 42,3 menjadi 88,5), pemahaman tata kelola sampah cair dan padat (meningkat dari 38,5% menjadi 91,2%), serta komitmen perilaku hijau harian siswa yang mencapai 94%. Pendekatan pembelajaran terintegrasi ini terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan etika ekologis yang berkelanjutan bagi anak usia sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Edukasi Lingkungan, English for Environmental Awareness, Pembelajaran Interaktif, Sekolah Dasar, Diwek Jombang

Date of Submission : 23 Juni 2026

Date of Acceptance : 28 Juni 2026

Date of Publish : 30 Juni 2026

## PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global saat ini telah menjadi tantangan multidimensional yang mengancam keberlanjutan ekosistem kehidupan manusia. Berbagai fenomena seperti perubahan iklim, pencemaran tanah dan air, penumpukan sampah plastik, hingga degradasi kualitas udara memerlukan respon kolektif dari seluruh lapisan masyarakat (Sukma et al., 2020). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), pendidikan memegang peranan sentral sebagai wahana transformatif untuk mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Pembentukan kesadaran ekologis tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses edukasi yang berkesinambungan dan dimulai sejak jenjang pendidikan paling dasar.

Anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang sangat krusial, di mana nilai-nilai moral, kebiasaan hidup, dan pandangan dunia (worldview) mulai terbentuk secara permanen (Piaget, 1972; Lieflander et al., 2013). Mengajarkan kepedulian lingkungan pada usia 9–11 tahun memberikan dampak jangka panjang yang signifikan, karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan pemikiran operasional konkret dan empati sosial yang tinggi. Ketika edukasi lingkungan ditanamkan secara efektif pada usia dasar, karakter peduli lingkungan akan mengakar kuat hingga mereka tumbuh menjadi dewasa dan menjadi bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab secara ekologis.

Kabupaten Jombang, khususnya Kecamatan Diwek, merupakan salah satu wilayah berkembang di Jawa Timur dengan tingkat aktivitas pemukiman, pendidikan, dan agraris yang tergolong padat. Seiring dengan peningkatan aktivitas sosio-ekonomi masyarakat, permasalahan pengelolaan sampah domestik dan penurunan kualitas lingkungan lokal menjadi isu yang memerlukan perhatian serius (Jombang Regency Environmental Office, 2023). Sekolah-sekolah dasar di wilayah ini menghadapi tantangan nyata terkait penumpukan sampah plastik konsumsi harian siswa, rendahnya pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, serta minimnya fasilitas edukasi hijau berbasis aktivitas kreatif.

SDN Kwaron 3 Kecamatan Diwek secara khusus dipilih sebagai mitra sasaran dalam program pengabdian ini. Sekolah ini memiliki potensi sumber daya siswa yang memadai dengan jumlah 83 siswa pada jenjang kelas IV dan V, namun masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran lingkungan ke dalam kurikulum praktis sehari-hari. Berdasarkan analisis situasi awal, program edukasi lingkungan yang pernah ada di sekolah masih bersifat instruksional teoritis dan belum memanfaatkan media interaktif yang menarik minat anak-anak. Akibatnya, tingkat kepedulian dan kebiasaan pemilahan sampah di lingkungan sekolah masih tergolong rendah.

Di sisi lain, penguasaan Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar telah ditransformasikan menjadi bagian dari kompetensi global yang mutakhir. Namun, pengajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar seringkali berdiri sendiri dan terlepas dari konteks kehidupan nyata siswa (Inayatullah & Wardani, 2021). Integrasi antara pembelajaran Bahasa Inggris dan edukasi lingkungan melalui pendekatan English for Environmental Awareness (EEA) menawarkan solusi inovatif ganda. Melalui EEA, Bahasa Inggris tidak hanya dipelajari sebagai struktur tata bahasa yang kaku, melainkan difungsikan sebagai alat komunikasi interaktif untuk menyampaikan pesan-pesan penyelamatan bumi dan kepedulian lingkungan (Coyle et al., 2010).

Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning) seperti digital storytelling, game-based learning, dan lagu interaktif terbukti secara empiris mampu meningkatkan motivasi serta retensi memori anak-anak (Dewi et al., 2021; Wright et al., 2008). Dalam konteks pembelajaran bahasa, menghubungkan istilah-istilah lingkungan (seperti reduce, reuse, recycle, biodiversity, clean water) dengan aksi nyata melalui media visual dan permainan interaktif dapat memperkuat pemahaman konseptual siswa secara simultan. Anak-anak tidak hanya mempelajari kosa kata baru, tetapi juga memahami makna kontekstual di balik istilah ekologis tersebut.

Urgensi pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk menciptakan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan peningkatan keterampilan bahasa asing dengan pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Sebagai dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, tim pengabdian memiliki tanggung jawab akademik untuk menerapkan keahlian pedagogi bahasa dalam menyelesaikan permasalahan riil masyarakat, khususnya dalam mendukung pencapaian sekolah adiwiyata dan literasi hijau di wilayah Jombang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang program 'Pelatihan Pendidikan Lingkungan Melalui English for Environmental Awareness bagi Siswa SD di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang'. Program ini diselenggarakan di SDN Kwaron 3 dengan melibatkan seluruh 83 siswa kelas IV dan V sebagai peserta aktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta peningkatan literasi lingkungan, penguasaan kosa kata bahasa Inggris kontekstual, serta terbentuknya kebiasaan hijau (green habits) yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun rumah..

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan peran aktif tim akademisi dosen, guru sekolah, dan para siswa sebagai subjek pembelajar. Kegiatan difokuskan di SDN Kwaron 3, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dengan total sasaran sebanyak 83 siswa yang terdiri dari kelas IV dan V. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurun waktu dua bulan, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pelaksanaan program pengabdian terbagi ke dalam empat tahapan utama yang terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan dan Survei Awal (Needs Assessment): Melakukan observasi kondisi lingkungan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta pemberian pre-test berupa kuesioner bergambar dan tes kosa kata lingkungan awal kepada 83 siswa sasaran.
2. Tahap Perancangan Modul dan Media Pembelajaran: Menyusun Modul 'Green English Kids' yang memuat materi pengenalan lingkungan, kosa kata ekologis berbahasa Inggris, lagu-lagu hijau, serta media peraga berupa flashcards, poster interaktif, dan tempat sampah edukatif tiga warna (organik, anorganik, B3).
3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Edukasi Interaktif: Pelaksanaan workshop intensif selama 4 sesi pertemuan di SDN Kwaron 3. Kegiatan menggunakan kombinasi teknik storytelling, permainan simulasi pemilahan sampah berbahasa Inggris (Garbage Sorting Game), bernyanyi lagu ekologis, dan aksi penanaman pohon bersama di area sekolah.
4. Tahap Evaluasi dan Refleksi Dampak: Pemberian post-test untuk mengukur peningkatan kosa kata bahasa Inggris dan pemahaman lingkungan, penilaian lembar observasi kebiasaan harian siswa, serta evaluasi kepuasan mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pelatihan Pendidikan Lingkungan Melalui English for Environmental Awareness di SDN Kwaron 3, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang telah selesai diselenggarakan dengan lancar. Kegiatan ini diikuti secara penuh oleh seluruh sasaran yang berjumlah 83 siswa, yang terdiri atas siswa kelas IV (41 siswa) dan kelas V (42 siswa). Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui empat sesi tatap muka interaktif yang

dikombinasikan dengan aksi nyata di lapangan, serta mendapatkan pendampingan intensif dari tim dosen pengabdi dan guru mitra.

Proses pelaksanaan diawali dengan Sesi Sosialisasi dan Orientasi 'Green Kids' yang bertujuan membangun keterikatan awal (rapport) dengan para siswa. Pada sesi ini, tim pengabdi memperkenalkan konsep kepedulian lingkungan menggunakan media cerita bergambar (storytelling) berbahasa Inggris sederhana. Siswa diajak untuk mengenal tokoh-tokoh fiktif penyelamat lingkungan serta mendengarkan cerita interaktif mengenai dampak sampah plastik terhadap kehidupan penyusut pepohonan. Keterlibatan emosional siswa terlihat sangat tinggi saat mereka secara antusias menanggapi pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dilontarkan pengabdi menggunakan frasa Bahasa Inggris dasar.



Gambar 1 Sosialisasi dan Orientasi

Sesi kedua difokuskan pada pengayaan kosa kata ekologis dan permainan edukatif bertajuk 'Garbage Sorting Race Game'. Pada tahap ini, 83 siswa dibagi menjadi delapan kelompok kecil dan diperkenalkan dengan media tempat sampah edukatif tiga warna (hijau untuk organik, kuning untuk anorganik, dan merah untuk B3) yang dilengkapi label Bahasa Inggris. Setiap kelompok berkompetisi untuk mengidentifikasi sampel sampah simulasi, menyebutkan namanya dalam Bahasa Inggris (plastic bottle, dry leaves, food waste, battery), dan memasukkannya ke dalam wadah yang tepat. Pendekatan belajar sambil bermain ini terbukti menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa.



Gambar 2 Proses Pengayaan Kosa Kata

Sesi ketiga dan keempat diisi dengan aksi nyata penghijauan lingkungan sekolah serta inaugurasi Duta Lingkungan (Green Ambassadors). Siswa diajak melakukan praktik menanam bibit tanaman hias dan pohon peneduh di pekarangan SDN Kwaron 3 sembari menyanyikan lagu-lagu tematik lingkungan berbahasa Inggris yang telah dirancang oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi akhir (post-test) serta pembentukan 10 siswa perwakilan dari kelas IV dan V sebagai Green Ambassadors yang bertugas menjaga keberlanjutan budaya bersih dan ramah lingkungan di sekolah.



Gambar 3 Aksi Nyata Penghijauan Lingkungan

Hasil kuantitatif dari seluruh rangkaian pelatihan ini diukur melalui perbandingan skor instrumen pre-test dan post-test yang mencakup tiga indikator utama: penguasaan kosa kata lingkungan berbahasa Inggris, pemahaman tata kelola dan pemilahan sampah, serta komitmen sikap peduli lingkungan. Penjabaran data capaian hasil kegiatan pengabdian disajikan secara terperinci pada Tabel 1 berikut.

| Indikator Evaluasi                | Skor Pre-Test | Skor Post-Test | Peningkatan (%) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|-----------------|
| Penguasaan Kosa Kata (Vocabulary) | 42,3          | 88,5           | + 109,2%        |
| Pemahaman Pemilahan Sampah        | 38,5%         | 91,2%          | + 136,8%        |
| Komitmen Sikap Peduli Lingkungan  | 45,0%         | 94,0%          | + 108,8%        |

Sumber : Peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat adanya lonjakan capaian yang sangat signifikan pada ketiga indikator. Nilai rerata penguasaan kosa kata lingkungan berbahasa Inggris siswa mengalami peningkatan sebesar 109,2%, dari skor awal 42,3 menjadi 88,5 pada akhir kegiatan. Indikator pemahaman pemilahan sampah mencatatkan kenaikan tertinggi yaitu sebesar 136,8% (dari 38,5% menjadi 91,2%), sedangkan komitmen sikap peduli lingkungan harian siswa meningkat dari 45,0% menjadi 94,0%. Data kuantitatif ini mempertegas bahwa rangkaian proses pelatihan interaktif yang diselenggarakan berhasil mencapai tujuan yang ditargetkan.

### Pembahasan dan Implikasi Hasil Pendampingan

Peningkatan signifikan pada penguasaan kosa kata lingkungan berbahasa Inggris siswa SDN Kwaron 3 menunjukkan efektivitas integrasi materi lingkungan ke dalam pengajaran bahasa asing. Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori Content and Language Integrated Learning (CLIL) yang dikembangkan oleh Coyle et al. (2010), di mana pembelajaran bahasa asing menjadi jauh lebih optimal ketika digunakan sebagai media untuk mempelajari konten dunia nyata yang bermakna. Pembelajaran bahasa tidak lagi terisolasi sebagai hafalan kosa kata abstrak, melainkan dihubungkan

langsung dengan objek dan isu ekologis yang ditemui siswa sehari-hari di wilayah Diwek Jombang (Inayatullah & Wardani, 2021).

Keberhasilan penguasaan materi ini juga didukung oleh penggunaan metode storytelling dan flashcards interaktif yang disesuaikan dengan taraf perkembangan kognitif anak usia 9–11 tahun. Sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (1972) dan Cameron (2001), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan stimulus visual serta narasi kontekstual untuk memahami konsep-konsep baru. Melalui cerita bergambar mengenai penyelamatan bumi, siswa dapat dengan mudah menginternalisasi makna istilah *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *biodiversity* tanpa mengalami kelelahan mental atau beban kognitif yang berlebihan (Dewi et al., 2021).

Lompatan tajam pada pemahaman dan keterampilan pemilahan sampah siswa (dari 38,5% menjadi 91,2%) membuktikan bahwa pendekatan edukasi berbasis aksi nyata (*hands-on activity*) memiliki daya dorong yang jauh lebih kuat dibandingkan metode pengajaran konvensional satu arah. Temuan ini selaras dengan pandangan Hungerford dan Volk (1990) serta Palmer (1998) yang menegaskan bahwa pengetahuan lingkungan hidup hanya akan bertransformasi menjadi kesadaran ekologis apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam pengalaman kinetis dan praktis. Simulasi pemilahan sampah menggunakan tempat sampah tiga warna membuat siswa belajar membedakan material sampah secara presisi dan refleksi.

Suasana belajar yang interaktif dan berbasis permainan (*game-based learning*) terbukti ampuh mereduksi tingkat kecemasan berbahasa (*language anxiety*) pada siswa dasar saat menggunakan Bahasa Inggris. Menurut teori *Affective Filter Hypothesis* dari Krashen (1982) dan studi Lightbown & Spada (2013), filter afektif anak akan menurun ketika mereka berada dalam kondisi emosional yang gembira, aman, dan tertantang secara sportif. Permainan '*Garbage Sorting Race Game*' berhasil memicu motivasi intrinsik siswa untuk berani berbicara dan menyebutkan frasa lingkungan berbahasa Inggris tanpa takut melakukan kesalahan tata bahasa (Wright et al., 2008).

Tingginya komitmen sikap peduli lingkungan yang mencapai 94,0% di akhir program mengindikasikan potensi terbentuknya *green habits* yang berkelanjutan di SDN Kwaron 3. Pembentukan kelompok *Green Ambassadors* dan aksi penanaman pohon menjadi fondasi penting bagi pelestarian norma hijau di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara akademisi perguruan tinggi dan institusi sekolah dasar ini sejalan dengan prinsip *sustainable education* yang digagas oleh Sterling (2001) dan Tilbury (1995), di mana pendidikan lingkungan harus mampu melahirkan agen-agen perubahan (*agents of change*) muda yang mampu menularkan kebiasaan positif kepada lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Pendidikan Lingkungan Melalui English for Environmental Awareness di SDN Kwaron 3 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang telah sukses dilaksanakan dan mencapai target yang ditetapkan. Integrasi antara pengajaran Bahasa Inggris kontekstual dan edukasi lingkungan interaktif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata lingkungan siswa (meningkat sebesar 109,2%), pemahaman pemilahan sampah (meningkat sebesar 136,8%), serta membangun komitmen perilaku peduli lingkungan hingga 94,0% pada 83 siswa peserta.

Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini adalah diperlukannya pendampingan berkala oleh pihak sekolah untuk merawat fasilitas tempat sampah edukatif dan penguatan peran '*Green Ambassadors*' siswa di SDN Kwaron 3. Selain itu, model pembelajaran terintegrasi ini sangat berpotensi untuk direplikasi di sekolah-sekolah dasar lain di wilayah Kabupaten Jombang guna mendukung percepatan pembentukan karakter siswa yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Kepala Sekolah SDN Kwaron 3 Diwek Jombang atas fasilitasi dan kerja samanya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Jombang yang telah memberikan dukungan kelembagaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. Cambridge University Press.
- Dewi, R. K., Utomo, S., & Rahmawati, A. (2021). Pemanfaatan Media Digital Storytelling untuk Peningkatan Literasi Bahasa Inggris dan Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Edukasi*, 4(2), 115–124.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). Changing Learner Behavior Through Environmental Education. *The Journal of Environmental Education*, 21(3), 8–21.
- Inayatullah, M., & Wardani, K. (2021). Innovation in Young Learners English Pedagogy: Integrating Ecological Literacy into Primary ELT. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 9(1), 45–58.
- Jombang Regency Environmental Office. (2023). *Laporan Pengelolaan Sampah dan Kualitas Lingkungan Daerah Kabupaten Jombang*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang.
- Krashen, S. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Lieflander, A. K., Fröhlich, G., Bogner, F. X., & Schultz, P. W. (2013). Promoting Connectedness with Nature Through Environmental Education. *Environmental Education Research*, 19(3), 370–384.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How Languages are Learned* (4th ed.). Oxford University Press.
- Palmer, J. A. (1998). *Environmental Education in the 21st Century: Theory, Practice, Progress and Promise*. Routledge.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sterling, S. (2001). *Sustainable Education: Re-visioning Learning and Change*. Green Books.
- Sukma, E., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2020). Integration of Environmental Education in Elementary Schools: A Systematic Review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1481(1), 012136.
- Tilbury, D. (1995). Environmental Education for Sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s. *Environmental Education Research*, 1(2), 195–212.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2008). *Games for Language Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.